

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator kemajuan perekonomian negara itu dapat dilihat dari kegiatan investasi negara tersebut, karena sampai saat ini investasi merupakan salah satu kegiatan mengalami perkembangan begitu pesat, dapat dilihat melalui pasar modal, khususnya Bursa Efek Indonesia. Bursa efek adalah pasar yang berhubungan dengan pembelian atau penjualan efek pada perusahaan yang terdaftar didalamnya. Di bursa efek terdapat tiga sektor perusahaan yang tercatat yaitu: (a) Sektor utama adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. (b) Sektor industri manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, serta sektor industri barang konsumsi. (c) Sektor industri jasa yaitu sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, serta sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Transportasi penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan tidak hanya untuk mengantarkan orang, namun harus dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan kelayakan untuk para penggunanya. Menteri PUPR mengatakan Kementerian Perhubungan dan Kementerian PUPR sepakat untuk mewujudkan transportasi yang memiliki keselamatan dan lebih tersistematis dengan didukung pra sarana dan geometri yang baik serta kelengkapan rambu dan fasilitas agar pengendara nyaman (Fadil, 2016).

Besarnya jumlah penduduk Indonesia turut membuat permintaan akan adanya sarana prasarana memadai pada transportasi semakin tinggi. Hal ini membuat perusahaan transportasi harus memiliki keunggulan dibandingkan pesaingnya, agar perusahaannya mampu bertahan dalam menghadapi persaingan. Salah satu keunggulan yaitu memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran akan kondisi keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan alat-alat analisis keuangan pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu pada perusahaan tersebut (Fernos, 2017).

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan selama beberapa tahun melalui data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang, serta untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan di setiap tahunnya.

Jenis analisa rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio likuiditas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Dalam penelitian ini, rasio keuangan beserta alat ukur yang digunakan ialah rasio solvabilitas dengan alat ukur *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio likuiditas dengan alat ukur *Quick Ratio* (QR) dan rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return on Asset* (ROA).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan alat ukur dalam rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan berapa besarnya total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan ritel yang terdaftar di BEI memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi, sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan menurun, karena kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya secara tepat waktu itu berada dalam posisi bermasalah.

Quick ratio (QR) merupakan alat ukur dalam rasio likuiditas yang digunakan untuk melakukan perbandingan aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dengan tidak memperhitungkan jumlah persediaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putranto, 2018) menunjukkan bahwa perhitungan *quick ratio* yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 9,23% karena adanya penurunan persediaan.

Return on Asset (ROA) merupakan alat ukur dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang didapat dari

seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusti'ani & Wiyani, 2017) menunjukkan bahwa tingkat *Return on Asset* PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya karena perusahaan mampu memperoleh pengembalian aset dan modal sendiri lebih baik dari perusahaan pesaingnya.

Adapun alasan dipilihnya perusahaan transportasi yaitu karena pada tahun 2016 kondisi perusahaan transportasi di Indonesia sedang mengalami penurunan dalam perkembangan dan pembangunan perekonomian akibat adanya krisis ekonomi yang dialami Indonesia, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* yaitu kondisi perusahaan tidak mampu dalam mengatasi kegagalan bisnisnya. Jika kondisi ini dibiarkan terjadi terus menerus, maka dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi *financial distress* ini terjadi, perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan pada laporan keuangannya, agar kinerja keuangan perusahaan tetap stabil dan perusahaan dapat terhindar dari resiko kebangkrutan (Kandida, 2018).

Direktur utama PT. Samudera Indonesia Tbk menjelaskan bahwa pada Tahun 2019, PT. Samudera Indonesia Tbk mengalami kondisi kinerja keuangan kurang memuaskan yaitu penurunan pendapatan yang dilihat dari laporan keuangan yaitu mengalami penurunan pendapatan jasa sebesar 9,03 persen menjadi US\$438 dari pendapatan sebelumnya sebesar US\$482,44 juta. Akibatnya, penurunan pendapatan membuat perusahaan mencatatkan rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar US\$60,21 juta. Sedangkan, untuk kondisi liabilitas selama tahun 2019, tercatat perusahaan mampu menekan kewajiban utang, sehingga total liabilitas perusahaan pada tahun 2019 turun sebesar US\$270,40 dari total liabilitas sebelumnya pada akhir tahun 2018 sebesar US\$293,15. Sedangkan, total aset perusahaan pada akhir tahun 2019 turun sebesar 13,77 persen menjadi US\$517,225 dari tahun sebelumnya perusahaan memperoleh total aset sebesar US\$599,79 (Utami, 2020).

Sementara pada tahun 2020, PT. Samudera Indonesia Tbk berhasil mencatatkan pendapatan sebesar US\$ 490,84 juta atau meningkat sebesar 11,84% dari tahun sebelumnya sebesar US\$438,87 juta. Namun, perusahaan ini juga

mencatat adanya kenaikan biaya jasa 11,96% atau US\$424,62 juta dari yang sebelumnya sebesar US\$379,26 juta. Dengan demikian, laba kotor yang diperoleh sebesar US\$66,22 juta atau 11,10 lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar US\$59,60 juta (Puspitasari & Laoli, 2021). Ini disebabkan perusahaan turut terdampak akan adanya pandemic *covid-19*. Sehingga agar adanya pertumbuhan kinerja di tahun berikutnya, salah satu faktor pendorongnya yaitu terdapat tren kenaikan valuasi harga kapal, maka kemungkinan perusahaan tidak akan mengalami penurunan nilai seperti yang terjadi di tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020 dengan judul penelitian **“Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Samudera Indonesia Tbk”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya diatas, maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia Tbk. periode 2013-2020?
2. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia Tbk. periode 2013-2020?
3. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Samudera Indonesia Tbk. periode 2013-2020?
4. Apakah rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Samudera Indonesia Tbk. periode 2013-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia Tbk. periode 2013-2020.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Samudera Indonesia Tbk. periode 2013-2020.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Samudera Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang disesuaikan dengan data laporan keuangan yang sudah ada. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat lain yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran tentang terhadap penilaian kinerja keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk syarat memenuhi sidang skripsi dalam mendapatkan gelar sarjana manajemen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebuah bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ini.

